

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PKN MELALUI PENERAPAN TEKNIK SKEMA

Wita Mahdalena

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, Jl. Batanghari No 2 Padang Harapan
e-mail: witaahdalena@gmail.com

Abstract: Class Action Research aims to describe the learning management Civics through the implementation of the scheme engineering students at SMK 2 Bengkulu City . This study was conducted on 30 students of class 2. Data collected melalui observation of teachers , students and study notes . The results showed the average value before the action research by 50 % , and the average value of 73% after the action . This shows an increase in students' understanding of civics at 23 %.

Keywords: learning management , engineering scheme

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran PKN melalui penerapan teknik skema pada siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas 2. Data dikumpulkan melalui observasi guru, siswa dan catatan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebelum tindakan penelitian sebesar 50%, dan nilai rata-rata sesudah tindakan sebesar 73%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman PKN pada siswa 23%.

Kata kunci: pengelolaan pembelajaran, teknik skema

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana di tetapkan dalam GBHN adalah: Mencerdaskan Kehidupan Bangsa yaitu manusia yang beriman dan Bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan nalar, keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa memperoleh kesejahteraan hidup dan bisa mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pendidikan berlangsung secara efektif, manusia memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Kemajuan ilmu Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) menuntut kualitas pendidikan yang tinggi untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. PKN sebagai mata

pelajaran yang wajib disekolah sangat berperan penting dalam pengaturan sikap dan norma siswa, selain itu, PKN sangat berperan besar dalam berbagai aspek kehidupan. Dan juga, matematika termasuk salah satu dari beberapa bidang studi yang masuk dalam kategori materi yang wajib dipelajari.

Sekolah merupakan tempat persemaian benih generasi terbaik sebagai sarana pengembangan sikap sebagai warga negara yang baik. Salah satu usaha sekolah adalah meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar. Sehingga menimbulkan SDM yang santun dan berkualitas tinggi yang merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Sekolah juga memiliki jenjang berstruktur yang dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Pada hakekatnya pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar, dan proses tersebut berpusat pada guru yang mengajar. Rancangan pembelajaran PKN di sekolah harus merujuk pada penciptaan kondisi dan suasana belajar yang optimal bagi siswanya. Proses pembelajaran PKN melibatkan guru, siswa dan

warga sekolah. Dalam upaya mewujudkan proses belajar mengajar PKn yang kreatif dan efisien maka guru dan siswa yang terlibat dalam proses tersebut hendaknya dapat didinamiskan dengan sebaik-baiknya. Guru hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar bisa menciptakan perilaku pembelajaran PKn yang efektif dalam situasi yang kondusif.

Tugas utama guru PKn adalah mendidik, menjaga dan melatih siswa agar mampu bersikap dan bertingkah laku dengan baik. Untuk itu guru harus menguasai berbagai kemampuan, salah satu kemampuan yang harus dikuasai adalah mengembangkan diri secara profesional. Berarti guru tidak hanya diuntut menguasai mata pelajaran PKn saja atau menyajikan secara tepat, tetapi juga diuntut mampu menilai apa cara terbaik yang dapat dilakukan agar siswa mau belajar PKn.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dituntut guru adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru PKn dapat dikuasai siswa secara tuntas. Sehingga, guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan. Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami informasi yang baru diterima, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi-informasi yang baru diterimanya dengan informasi yang dimilikinya. Ketidakmampuan menghubungkan berbagai informasi, seperti yang terjadi pada pembelajaran yang tidak bermakna, informasi atau materi sebelumnya menyebabkan informasi yang diterima mudah lupa (Dahar, 1989:126). Sehingga, hal ini akan menjadi kendala dalam memahami materi berikutnya dalam situasi baru.

Pengelolaan pembelajaran PKn menggunakan teknik skema merupakan salah satu upaya tepat karena dengan teknik skema siswa harus menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks.

Menurut Sujana (1995) langkah-langkah pembelajaran menggunakan teknik skema adalah:

- 1) bersikap positif terhadap apa yang diketahui murid jadikanlah apa yang telah diketahui murid itu sebagai batu loncatan atau jembatan dalam usaha menolong mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan,
- 2) menggunakan analogi, perbandingan, bahkan

kalau perlu, perbandingan metaforis untuk menjembatani apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau asing,

- 3) memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu.
- 4) metaforis untuk menjembatani apa yang telah mereka ketahui dengan hal-hal baru atau asing,
- 5) memberikan contoh sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang baru itu.

Pembelajaran PKn di SMK merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diikuti oleh semua siswa. Mengingat mata pelajaran PKn merupakan salah satu wadah yang tepat untuk mendorong berkembangnya budaya sadar berkonstitusi bagi guru dan peserta didik. Namun banyak siswa yang kurang tertarik dan menimbulkan rasa bosan karena materi pelajaran di SMK lebih banyak menggunakan prinsip-prinsip kurikulum lama, seperti: (1) Orientasi hanya menghafal materi pelajar; (2). Materi banyak yang bersifat abstrak, tidak konkrit; (3) Lebih banyak mengandalkan kemampuan kognitif (akademik) dan sedikit melibatkan aspek lain (sosial, emosi dan spiritual); (4) Guru berceramah dan anak menjadi pendengar pasif; (5) Siswa lebih banyak duduk di kelas dalam mengerjakan tugas tanpa berintegrasi dengan temannya.

Pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan belajar PKn siswa SMKN 2 Kota Bengkulu cukup memprihatinkan. Hal tersebut dimungkinkan karena siswa tidak benar-benar memahami pelajaran yang disampaikan. Melihat kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan diterapkannya teknik skema dalam manajemen pembelajaran PKn. Untuk mengetahui seberapa jauh teknik skema dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan, maka perlu diadakan penelitian tindakan.

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah upaya manajemen pembelajaran PKn melalui penerapan teknik skema siswa kelas 2 pada SMKN 2 Kota Bengkulu?

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan pembelajaran PKn dengan menerapkan teknik skema pada siswa kelas 2 SMKN 2 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini termasuk ' ' .

kelas (*classroom action research*) karena mengamati segala perilaku dan tindakan yang dilakukan di kelas yang menjadi subyek penelitian. Program penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu; merencanakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), mengamati (*observation*), dan merefleksikan (*reflection*). Kesemuanya dirangkaikan dalam siklus penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 2 SMKN 2 Kota Bengkulu. Jumlah subyek penelitian adalah 30 siswa kelas 2 pada SMK tersebut. Karakteristik siswa pada dasarnya hampir sama (homogen). Lokasi sekolah dekat pusat kota, dengan latar sosial orang tua siswa rata-rata rendah sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan belajar. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih. Rencana tersebut dituangkan dalam RPP.

Adapun Prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan, dibuat perencanaan berikut ini:

- a) Mengidentifikasi masalah,
- b) Mengadakan tes,
- c) Menyiapkan materi bacaan
- d) Menyiapkan media,
- e) Menyiapkan alat evaluasi.

2. Tindakan Penelitian

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 5 tindakan. Adapun langkah-langkah implementasi tindakannya adalah:

- a) Guru dan siswa berdiskusi tentang materi yang akan diberikan.
- b) Guru memberikan petunjuk yang berupa *outline*, dan gambar yang ada hubungannya dengan materi bacaan dan skemata siswa
- c) Siswa membaca teks bacaan, dilanjutkan menuliskan kata-kata sukar,
- d) Siswa mengungkapkan ide pokok setiap paragraf.
- e) Siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri.

3. Monitoring dan Refleksi

Monitoring dilaksanakan setiap tatap muka Hasil monitoring dijadikan refleksi setelah tatap muka berlangsung. Dalam refleksi, kolaborator dan pendamping memberi input tentang jalannya penelitian dalam kegiatan belajar mengajar, baik kekurangan maupun keberhasilan yang telah dicapai. Hasil tersebut dianalisis secara deskriptif-kualitatif.

Adapun pengumpulan data dilakukan

dengan cara:

- 1) Tes, dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan.
- 2) Observasi, dilaksanakan peneliti dan kolaborator selama KBM berlangsung.
- 3) Catatan lapangan, untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus. Satu siklus terdiri dari 5 tindakan, dengan 10 kunjungan silang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tindakan I

Dari tindakan I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru mengucapkan salam dan memperkenalkan kolaborator kepada siswa.
- b. Guru melakukan apersepsi, menuliskan judul bacaan pada papan tulis. Siswa memunculkan kata kunci. Jawaban siswa ini ditulis guru pada outline yang telah disediakan.
- c. Setelah pembelajaran berlangsung setengah jam, guru meminta siswa untuk membaca dalam hati bacaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, dilanjutkan menuliskan kata-kata sukar beserta maknanya.
- d. Guru menugaskan siswa menuliskan ide pokok pada papan tulis, siswa lain menanggapi.
- e. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang belum jelas tentang bacaan. Siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali isi bacaan. Pembelajaran ini diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

Refleksi I

Dari refleksi I diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran ini, skemata siswa lambat muncul. Tanggapan siswa tidak sesuai dengan outline yang dituliskan guru pada papan tulis. Peneliti dan kolaborator bersepakat bahwa hal tersebut dimungkinkan dengan belum dioptimalkan media pembelajaran, di samping teknik skemata ini baru pertama dilaksanakan. Untuk itu, pada tindakan pembelajaran selanjutnya media pembelajaran dipersiapkan lebih mantap lagi.

Tindakan II

Dari tindakan II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Setelah mengadakan apersepsi, Guru menempelkan judul bacaan pada papan tulis Siswa senang dengan adanya media yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Guru menawarkan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya pada outline di papan tulis. Beberapa siswa maju untuk menuliskan kosa kata pada outline yang disediakan.
- c. Guru menugasi siswa membaca bacaan menuliskan kata-kata sukar, kemudian mendiskusikan artinya, beberapa siswa mengartikan dengan bantuan kamus.
- d. Kegiatan selanjutnya menugasi siswa untuk menuliskan ide pokok, dan menggabungkan menjadi paragraf yang padu.
- e. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan penegasan tentang materi yang diajarkan.

Refleksi II

Dari refleksi II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran ini skematis siswa muncul pada awal pembelajaran. Hal ini dimungkinkan digunakannya media pembelajaran, sehingga siswa senang mengikuti pembelajaran.
- b. Penulisan jawaban siswa pada papan tulis, dan pujian yang diberikan guru kepada siswa menjadikan motivasi siswa untuk lebih aktif. Peneliti dan kolaborator sepakat agar guru lebih sering memberikan penghargaan terhadap siswa.

Tindakan III

Dari tindakan III diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pembelajaran diawali dengan apersepsi, dilanjutkan menuliskan tujuan pembelajaran dan judul bacaan pada papan tulis.
- b. Guru menunjukkan suatu gambar atau benda, dan siswa diminta memberikan tanggapannya. 2 Siswa serempak memberikan tanggapannya. Siswa yang lain kemudian menanggapi. Jawaban siswa ini oleh guru dimasukkan dalam outline yang telah disediakan.
- c. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca bacaan berhubungan dengan materi pelajaran selama kurang lebih lima menit.
- d. Setelah membaca bacaan, guru dan siswa mencocokkan antara skema siswa dengan out-line bacaan. Hasilnya, banyak persamaan

antara skemata siswa dengan outline yang dibuat guru. Dan guru memberikan pujian.

- e. Pada kegiatan suatu materi pelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah paragraf. Jawaban tiap kelompok dituliskan di papan tulis. Terjadi diskusi yang menarik pada saat masing-masing kelompok mempertahankan pekerjaannya. Hal ini terjadi karena kelompok yang satu tidak menggunakan jawaban yang sama dengan kelompok lain, sedangkan kelompok yang lain menggabungkan ide pokok dengan cara yang berbeda pula. Dari jawaban guru yang diberikan, ternyata belum sepenuhnya dapat diterima siswa.
- f. Sebelum pembelajaran ini diakhiri, guru menerangkan materi pelajaran tersebut. Guru memberikan pekerjaan rumah siswa.

Refleksi III

Dari refleksi III diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dapat membuat suasana kelas hidup dan hal tersebut memunculkan skemata siswa lebih awal.
- b. Peneliti dan kolaborator bersepakat bahwa guru agar mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Hal ini akan memungkinkan siswa lebih bersikap positif dan kritis terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Tindakan IV

Dari tindakan IV diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ini diawali guru dengan apersepsi, dilanjutkan dengan menuliskan tujuan pembelajaran dan judul bacaan,
- b. Guru menggiring keterkaitan skemata siswa dengan topik pembelajaran dengan cara menempelkan slogan *mensana in corpora sono*.
- c. Tanggapan siswa terhadap topik pembelajaran masih banyak yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang dimasukkan dalam out-line yang telah disiapkan guru banyak yang meleset.
- d. Siswa membaca bacaan dan menuliskan kata sukar.
- e. Guru memberikan tugas untuk menuliskan ide pokok siswa-siswa, misalnya 2 Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan hasil baik.
- f. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan tugas siswa menuliskan kemb

melihat outline bacaan yang telah dibetulkan guru.

Refleksi IV

Dari refleksi IV diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peneliti dan kolaborator menyepakati, letak ide pokok mudah dipahami siswa. Hal tersebut dimungkinkan sebagian besar ide pokok sering ditemui di berbagai berita atau bacaan..
- b. Skemata siswa kurang cocok dengan materi bacaan. Hal tersebut dimungkinkan, teks bacaan yang digunakan untuk kegiatan membaca memiliki tingkat kesulitan tinggi. Pada pembelajaran yang akan datang materi bacaan diharapkan yang sesuai dengan usia siswa.

Tindakan V

Dari tindakan V diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan ruangan khusus untuk pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran khusus, misalnya LCD
- b. Guru menunjukkan tujuan pembelajaran dan judul bacaan pada layar monitor. Siswa antusias menanggapi materi tersebut.
- c. Beberapa siswa menanggapi pertanyaan guru. Tanggapan siswa tersebut dituliskan pada out-line yang telah dipersiapkan guru.
- d. Siswa membaca bacaan, menuliskan kata-kata sukar. Siswa berebutan maju mengartikan kata sukar di papan tulis. Selanjutnya, siswa ditugasi mencari makna. Indah dan Yeni mewakili kelompoknya maju untuk menuliskan di papan tulis.
- e. Dari bacaan tersebut, siswa berlatih membuat petunjuk menjadi bintang sinetron secara kelompok. Petunjuk yang ditulis siswa banyak yang sesuai dengan outline yang dibuat guru.
- f. Sewaktu membedakan petunjuk pokok dan petunjuk penjelas, diskusi berlangsung menarik, masing-masing kelompok mempertahankan alasannya. Guru menjelaskan, menguatkan, dan memberi pujian terhadap alasan yang dikemukakan siswa.
- g. Sebelum pembelajaran diakhiri, kolaborator dan guru inti berpamitan terhadap siswa. Kegiatan ini oleh siswa diakhiri dengan perasaan senang.

Refleksi V

Dari refleksi V diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Peneliti, kolaborator dan pendamping menyimpulkan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat, misalnya LCD menjadikan KBM berlangsung dengan susana menarik.
- b. Materi pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan siswa menarik perhatian siswa. Hal tersebut menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran membaca.
- c. Hasil belajar PKn akhirnya adalah nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 50% dan sesudah tindakan sebesar 73%. Artinya terjadi peningkatan nilai sebesar 23%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan teknik skema pada pembelajaran PKn pada siswa kelas 2 SMKN 2 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan pemahaman pada siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 50% dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata sesudah tindakan sebesar 73%, terjadi peningkatan nilai sebesar 23%.

Saran

Kepada rekan guru PKN baik di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu maupun di sekolah lain diharapkan dapat menerapkan penggunaan teknik skema sehingga pemahaman siswa tentang pelajaran PKn lebih baik lagi. Sehingga nantinya tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar PKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1966. *Garis-garis Program Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Dahar, Ratna Wilis.1989. *Teori-Teori Belajar*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Moelono, A.M. 1990. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sujana, A.S.H. 1988. *Modul materi pokok membaca UT*. Jakarta: Karunika.
- Soedarsono, F.X. 1987. *Pedoman Pelestarian Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dikti
- Syamsi, K. 2000. *Makalah Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: disampaikan pada

- Driven di Sewon, September 2001.
- Tarigan, H. 1987. *Pengajaran Membaca*. Bandung: Ganesa.
- Tulalessy, D. 1991. *Kompetensi Membaca Bulletin Pusat Perbukuan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdikbud.